

Meningkatkan Pendapatan Peternak Melalui Usaha Domba dan Nilai Jual (Improving the Farmers' Income Through Sheep Business and Sale Value)

S. Rusdiana*, U. Adiati dan C.Talib

Balai Penelitian Ternak Ciawi-Bogor Po.Box. 221. Bogor-Jawa Barat

Penulis koresponden email: s.rusdiana20@gmail.com

Abstract

The study was conducted in Tanjung Parang District, Pandeglang Regency, Banten Province, in 2017. The research used survey method for 20 sheep farmers, using questionnaires and interviews. The purpose of this study is to find out raising farmers' income through sheep business and selling value. Primary data and secondary data, then analyzed descriptive, quantitative and economic analysis. The results showed that the profits of sheep business owners in 2017 amounted to IDR.6.04.000/year, with an R/C value of 1.3. In 2018, the sheep business did not get any profit, suffered a loss of IDR.3.495.000/year and an R/C value of 0.66. Economically, farmers suffer losses. The farmer's labor is not assumed into production costs, the farmer gets profit in accordance with business conditions. The sheep business in breeders needs to improve maintenance management, provide quality feeds, select productive female breeders and superior breeders, so that sheep productivity increases and sheep selling prices are high. Farmers to cover their daily economic needs work as farmers, farm laborers, traders and others.

Keywords: increase, income, farmers, sale value

Abstrak

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tanjung Parang Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten, tahun 2017. Penelitian menggunakan metoda survai terhadap 20 peternak domba, dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan pendapatan peternak melalui usaha domba dan nilai jual. Data primer dan data sekunder, kemudian dianalisa secara deskripif, kuantitatif dan analisis ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan peternak usaha domba 2017 sebesar Rp.6.041.000,- nilai R/C sebesar 1,3. Usaha domba tahun 2018 peternak tidak mendapatkan keuntungan, mengalami kerugian sebesar Rp.-3.495.000/tahun dan nilai R/C sebesar 0,66. Secara ekonomi peternak mengalami kerugian. Bila tenaga kerja peternak tidak diasumsikan kedalam biaya produksi maka peternak mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan kondisi usaha. Usaha domba di peternak perlu perbaikan manajemen pemeliharaan, pemberian pakan yang berkualitas, pemilihan bibit betina produktif dan pejanttan unggul, sehingga produktivitas domba meningkat dan nilai jual domba tinggi. Peternak untuk menutupi kebutuhan ekonomi hariannya bekerja sebagai petani, buruh tani, dagang dan lainnya.

Kata kunci: meningkatkan, pendapatan, peternak, nilai jual

Pendahuluan

Secara umum peternak di Kecamatan Tanjung Parang Kabupaten Pandeglang Bantan sudah memelihara domba yang cukup lama, antara 10-25 tahun. Domba merupakan ternak yang mudah diusahakan dan juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan

pendapatan peternak. Menurut Adawiyah dan Rusdiana (2016) bahwa domba memiliki peran yang sangat strategis untuk memenuhi kecukupan pangan asal daging. Dasar pemikiran, kesempatan untuk meningkatkan skala pemeliharaan domba di peternak cukup tinggi. Dilihat dari jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan serta

meningkatkan kebutuhan pangan asal daging. Kesempatan usaha domba bagi peternak dapat dilakukan dengan cara perbaikan bibit betina produktif, pejantan unggul dan modal usaha. Penyebaran domba di Kecamatan Tanjung Parang terutama hasil penelitian Balai Penelitian Ternak Ciawi-Bogor terdahulu, dapat disebarluaskan kepada masyarakat peternak.

Penyebaran domba kepada peternak melalui sistim penguliran, yang diberikan kepada kelompok peternak. Pemberian domba dimaksudkan agar masyarakat khususnya peternak, dapat berusaha memelihara domba, sehingga dapat membantu ekonomi peternak. Di samping itu pula, domba merupakan salah satu jenis ternak ruminansia, yang memiliki karakteristik yang khas, baik dalam proses pencernaan makanan maupun berproduksi (Suhardi, 2010). Menurut Muzayyanah *et al.*, (2016), domba sebagai komoditas yang dituntut untuk mendukung kebutuhan pangan berupa daging, sebagai sumber protein hewani. Penyebaran domba di peternak yang sebenarnya dan secara umum sesuai dengan spesifik lokasi, dimana masyarakatnya usaha pertanian. Namun perkembangan domba akan berhenti di peternak, apabila tidak didukung dengan kondisi fisik lingkungan, kemauan dan kemampuan peternak. Menurut Adawiya dan Rusdiana (2016), untuk menghasilkan nilai ekonomi peternak meningkat, sebaiknya usaha dapat difersivikasi, sehingga keuntungan peternak bersamaan.

Cara difersivikasi tanaman pangan dan domba, sudah banyak dilakukan oleh setiap peternak. Selain itu juga perlunya dukungan Pemerintah, sebagai penyandang dana dan bibit domba, untuk perkembangan domba di peternak (Widyarti dan Oktavia, 2011). Hal yang sama dikemukakan oleh Almahdy *et al.*, (2000) dan Lupton (2008), domba merupakan ternak yang lebih tahan terhadap berbagai penyakit, sehingga banyak diusahakan oleh peternak kecil di pedesaan. Penyediaan pakan yang berkualitas baik, gunanya untuk meningkatkan produktivitas domba, nilai jual domba tinggi. Menurut Rusdiana dan Rijanto (2014) dan (Rusdiana dan Adiati 2019), usaha domba di peternak perlu perbaikan manajemen pemeliharaan, sehingga produktivitas domba meningkat. Teknologi dapat mengalir dengan baik ke peternak, sehingga akan diperoleh *feedback* dari pengguna khususnya peternak. Teknologi yang dapat diadopsikan kepada peternak, adalah penyediaan pakan yang berkualitas baik, bibit betina calon induk produktif dan induk serta pejantan unggul. isamping itu pula usaha domba perlu adanya inovasi dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas domba.

Oleh karena itu dibutuhkan akselerasi pemanfaatan teknologi melalui komunikasi antara lembaga penelitian dan Dinas terkait. Penyediaan pakan hijauan domba yang cukup dapat mempengaruhi meningkatnya produktivitas domba dan nilai jual domba tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut

di atas, peternak di Kecamatan Tanjung Parang Kabupaten Pandeglang Banten, sudah lama usaha domba. Namun usahanya belum berkembang, dan juga belum mengarah pada usaha komersial, hanya sebatas usaha sampingan, tambungan dan usaha pokonya bertani, dagang, dan lainnya. Skala pemeliharaan domba antara 2-5 ekor/peternak, jantan betina berbagai umur. Agar pendapatan peternak meningkat, maka skala usaha domba di tingkatkan dari 5 ekor menjadi 10 ekor/peternak.

Aspek pasar domba di lokasi penelitian cukup baik, karena domba memiliki peluang pasar yang strategis. Menurut Wibowo *et al.*, (2016) keberadaan domba sudah diakui oleh masyarakat sebagai bagian kehidupan bagi peternak, dan juga sebagai pendapatan. Menurut Dewi *et al.*, (2010) dan Darmawan dan Sophia (2016) disamping dukungan lahan juga peran sumberdaya manusia sangat berpengaruh pada kemajuan dan meningkatnya nilai ekonomi. Kemandirian peternak pada usaha domba dapat diharapkan meningkatnya nilai tambah ekonomi, juga meningkatnya kesejahteraan peternak. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di peternak yang terus meningkat, diupayakan peternak dapat meningkatkan skala pemeliharaan domba. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui perbaikan usaha dalam peningkatan nilai jual domba di peternak.

Materi dan Metoda

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tanjung Parang Kabupaten Pandeglang Propinsi

Banten tahun 2018, Teknik penarikan contoh yang dipakai adalah teknik *stratified random sampling* (penarikan contoh acak bertingkat). Penelitian dengan menggunakan metoda survei terhadap 20 peternak domba, dengan menggunakan wawancara dan kuisioner. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan alasan bahwa Kecamatan Tanjung Parang merupakan salah satu sentra usaha pertanian dan usaha domba.

Analisis data

Data dikumpulkan dengan cara metoda survei, dengan melihat kriteria peternak domba yang masih memelihara usaha domba. Usaha domba dengan cara pembibitan dan pembesaran secara intensif. Data primer diperoleh dari peternak dan data sekunder diperoleh dari Dinas setempat dan dari data dukung lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Data primer dan data sekunder kemudian dianalisis secara deskriptif, kuantitatif dan analisis ekonomi. Usaha domba di peternak sudah dirintis sejak tahun tahun lalu, saat ini peternak cara usaha dombanya dengan cara di kandangkan di gembalakan atau keduanya. Lokasi penelitian didukung dengan sarana kandang, lahan hijauan, lahan perkebunan, lahan pertanian, lahan kosong sebagai sarana peternak untuk mencari rumput.

Menurut Firman *et al.*, (2018) bahwa untuk menghitung nilai ekonomi pada usaha domba dengan melalui pendekatan aspek teknis dan aspek nilai sosial ekonomi. Asumsi untuk biaya pembelian bibit, pakan, tenaga kerja dapat

dihitung berdasarkan waktu satu tahun. Usaha domba dapat dianalisis nilai ekonominya, dengan menghitung semua biaya produksi selama satu tahun dan pendapatan kotor, sehingga akan terlihat nilai nomilanya secara riil atau keuntungannya (Rusdiana dan Endang, 2016).

Analisis metoda

Untuk mengukur parameter struktur pada usaha domba di peternak digunakan rumus sebagai berikut:

$$CS_i = \frac{TC_i}{\sum_{i=1}^n TC_i} \times 100 \% \text{ atau}$$

$$CS_i = \frac{TC_i}{TC} \times 100 \%$$

dimana: CS_i = Biaya input ke-i

TC_i = Biaya input ke-i

TC = $\sum_{i=1}^n TC_i$ = Total

biaya produksi

$$\sum_{i=1}^n CS_i = 100\%$$

Dari setiap pengeluaran usaha domba di peternak dapat di analisis kelayakan ekonominya secara riil. Biaya dapat dihitung dari beberapa faktor, diantaranya biaya produksi, biaya penyusutan dan biaya yang tidak terduga. Keuntungan dapat definisikan sebagai selisih antara penerimaan dan jumlah biaya produksi dengan rumus:

$$I = \sum (y - py) - \sum (Xi - Pi)$$

I = keuntunagn peternak (Rp)

Y= output/hasil penjualan

domba

Pxi= harga input

Pi = output ke (1,2,3n)

Xi = input ke (1,2,3n)

Untuk mengetahui keuntung bersih dari usaha domba, maka dapat dihitung nilai ekonominya dengan nilai R/C >1. Bila R/C >1 maka, usaha domba di peternak untung, dan bila R/C <1 usaha domba di peternak mengalami kerugian. Jadi usaha domba di peternak, apakah akan dilanjutkan atau tidak tergantung dari masing-masing peternak untuk mengusahakannya. Menurut Krismawati dan Andy, (2006), jumlah biaya produksi dan jumlah keuntungan kotor dihitung berdasarkan nilai R/C. Diketahui melalui imbangan keuntungan dan imbangan biaya produksi. Selama ini peternak domba di pedesaan, jarang menghitung keuntungannya, karena usaha domba dianggap usaha sendiri. Usaha domba yang diusahakan oleh peternak di Kecamatan Tanjung Parang Kabupaten Pandeglang Banten dapat dianalisis secara ekonomi.

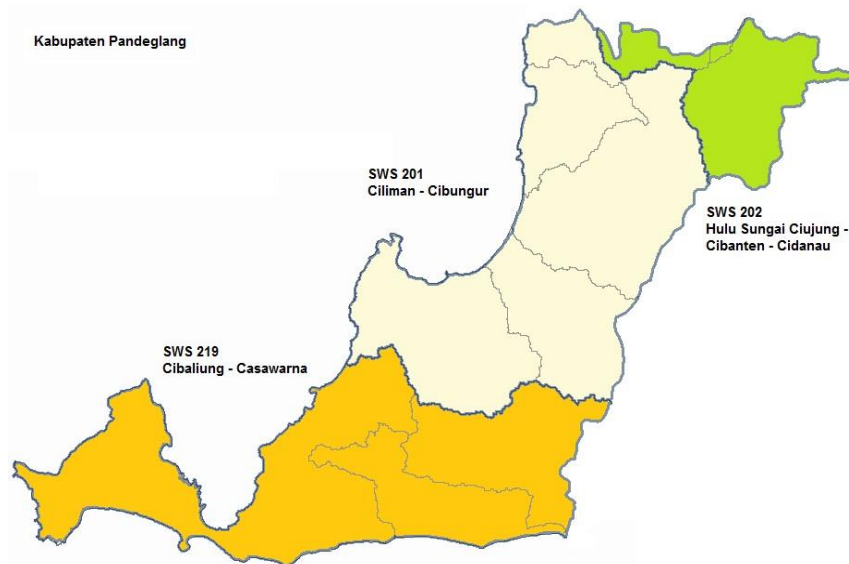
Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pandeglang adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Banten, Indonesia. Ibukota Pandeglang. Wilayah Kabupaten Pandeglang termasuk kedalam zona Bogor yang merupakan jalur perbukitan. Topografi daerah Kabupaten Pandeglang memiliki variasi ketinggian antara 0-1.778 m dpl. Sebagian besar topografi dataran rendah yang berada di daerah Tengah dan Selatan yang memiliki luas 85,07% dari luas keseluruhan Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Pandeglang mempunyai 32 Kecamatan, luas wilayah sekitar 2.746.82 Km²

populasi penduduk sekitar 1.130.514 jiwa dan kepadatan penduduk 412 Km². Kecamatan Karang Panjang luas wilaah 19,07 Km², poulaasi penduduk sebanyak 29.799 jiwa dan kepadatan enduduk

1.563 km² dimana masyarakatnya sebagaian besar usaha pertanian. Peta lokasi penelitian terlihat pada Gambar 1. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padeglang, 2018).



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padeglang (2018).

Gambar.1. Peta lokasi Kabupaten Pandeglang Banten

Profil Peternak Domba

Peternak domba di Tanjung Parang Kabupaten Pandeglang Propisi Banten tahun 2018, cukup beragam. Informasi yang diperoleh dari peternak domba pada tahun 2010 peternak memperoleh domba dari Balai Penelitian Ternak Ciawi-Bogor. Jenis domba yang diberikan adalah domba Barbados Cros 8 ekor betina dan 2 ekor pejanttan. Domba Komposit Garut sebanyak 8 ekor betinada dan 2 ekor pejantan dan domba Komposit Sumatera 8 ekor betina dan 2 ekor pejantan. Domba-domba tersebut siap kawin dan siap untuk memproduksi dan rata-rata umur antara 1,5-2,1 tahun baik betina maupun pejantan. Rintisan usaha berupa pemeliharaan domba dengan cara pembibitan dan pembesaran. Semuanya untuk

mengembangkan domba dan meningkatkan pendapatan. Hampir semua masyarakat menyukai daging domba, sehingga domba menjadi primadona masyarakat Kecamatan Tanjung Parang Kabupaten Pandeglang Banten Kemudian Balai Penelitian Ternak melakukan pendampingan selama 2 tahun.

Melakukan uji lapang pengamatan pada domba, pertumbuhan domba, induk, muda dan anak lahir jantan dan betina, cukup beragam. Namun ada sebagian peternak usaha domba sudah mengarah pada usaha pokok ternak domba, dimana pemeliharaannya ± 101 ekor tahun 2017. Pada saat program pendampingan selesai maka, kegiatan aktivitas usaha domba di

Kecamatan Tanjung Parang yaitu lokaasi Juhut berkurang. Tahun 2018 domba menjadi 66 ekor. Kemungkinan peternak beralih usahanya sehingga sebagian domba di jual. Usaha domba di peternak tidak seperti tahun-tahun lalu, cukup beragam dalam pemeliharannya. Sebenarnya domba mempunyai potensi pasar domba yang cukup kuat bahkan mempunyai segmen pasar tersendiri. Saat ini domba di peternak tidak tertata dengan baik, dapat dikatakan domba hasil pemberian tersebut dapat dikataan habis. Domba yang ada di peternak saat ini adalah domba yang sudah perkawinannya campuran atau domba lokal.

Tingkat Perkembangan Domba di Peternak

Tingkat perkembangan domba di peternak dari tahun 2017-2018 berkisar antara 5,05-3,5 ekor/peternak. Pemeliharaan induk domba sampai umur $\pm 2-5$ tahun, dan kebiasaan peternak domba induk dijual setelah beranak 1-4 kali. Sedangkan untuk domba jantan di jual pada kisaran umur rata-rata antara 8-12 tahun. Jumlah domba yang dipelihara peternak dari tahun ke tahun relatif berkurang, dikarenakan domba-domba di jual pada saat peternak membutuhkan uang atau peternak beralih ke usaha lain, seperti pedagang di pasar, menjadi tenaga kerja ke Jakarta dan lainnya. Rata-rata kepemilikan domba dilokasi penelitian terlihat pada Tabel.1.

Tabel.1. Rataan kepemilikan domba di peternak

Uraian	Jumlah peternak (n-20)			
	Pemeliharaan 2017		Pemeliharaan 2018	
	jumlah ekor (%)	rataan \pm Sd	jumlah ekor (%)	Rataan \pm Sd
Betina dewasa	45 (44,55)	2,25 \pm 0,112	32 (48,48)	1,6 \pm 0,08
Betina muda	13 (12,87)	0,65 \pm 0,033	8 (12,12)	0,4 \pm 0,02
Betina anak	15 (14,85)	0,75 \pm 0,038	6 (9,09)	0,3 \pm 0,016
Jantan dewasa	8 (7,92)	0,40 \pm 0,02	5 (7,58)	0,25 \pm 0,013
Jantan muda	9 (8,91)	0,45 \pm 0,023	7 (10,61)	0,35 \pm 0,023
Jantan anak	11 (10,89)	0,55 \pm 0,028	8 (12,12)	0,4 \pm 0,018
Jumlah	101 (100%)	5,05 \pm 0,25	66 (100%)	3,5 \pm 0,18

Dari Tabel.1, menunjukkan bahwa, tahun 2017 jumlah kepemilikan domba sebanyak 5,05 \pm 0,25 ekor/peternak. Domba betina lebih banyak di pelihara sebanyak 2,25 \pm 0,112 ekor/peternak dan tahun 2018 menjadi sebanyak 3,5 \pm 0,18 ekor/peternak lebih rendah. Pada tahun 2017 angka ini dapat dibulatkan kepemilikan

domba betina induk menjadi sebanyak 5 ekor/peternak dan pada tahun 2018 kepemilikan betina dewasa menjadi sebanyak 3 ekor/peternak. Bila dilihat dari kepemilikan domba di peternak untuk usaha secara komersial sangat tidak layak. Dikatakan dengan jumlah domba yang dipelihara sesuai dengan tujuan

untuk mengisi waktu, disela-sela waktu kerja pokok dapat dikatakan sesuai.

Kriteria Peternak Usaha Domba

Untuk aspek teknis, usaha domba memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari kota, tidak terkena luasan perkotaan. Dijelaskan lebih lanjut usaha domba di peternak ada dua model usaha, (1) domba di kandangkan dan di gembalakan, dimana peternak menyediakan waktu untuk domba pada saat di gembalakan, dan peternak mengarit pakan hijauan untuk domba saat domba di kandangkan, tujuannya agar domba cukup pakannya. (2) domba dikandangkan terus-menerus, dimana peternak mengambil rumput setiap hari, kadang peternak sambil kerja di lahan pertanian sendiri. Kriteria peternak memelihara domba secara intensif, dikandangkan dan di gembalakan atau keduanya. Pada saat ini domba yang dipelihara oleh setiap peternak adalah domba lokal, karena domba hasil pemberian dari Balai Penelitian Ternak Ciawi-Bogor sudah selesai. Kemudian domba di serahkan ke Dinas untuk digulirkan kembali kepada peternak-peternak yang belum menerima. Sehingga domba sudah tidak murni lagi sebagai domba Barbados Cros, domba Komposit Garut dan domba Komposit Sumatera.

Informasi yang di peroleh dari peternak, domba jantan yang bertanduk dan kodnisi domba baik, mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Bila domba jantan tidak bertanduk walaupun itu besar, konsumen kurang menyukainya.

Alasannya untuk akikah dan qurban keagamaan, sudah menjadi persaratan bagi masyarakat setempat. Bila tujuannya untuk di konsuemsi, domba jantan yang tidak bertandukpun dapat di beli. Hampir semua peternak domba cara pemberian pakan *ad libitum*, tidak diukur. Lokasi penelitian sangat mendukung untuk perkembangan domba, karena pakan hijauan tumbuh di sembarang tempat. Dilihat dari dukungan lingkungan sekitar dan sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap perkembangan domba. Selain dukungan sumber daya manusia peternak, juga dukungan lembaga Pemerinah daerah serta jajarannya ikut mendukung untuk program usaha domba. Sampai saat ini domba mash terus diusahakan oleh peternak walaupun pemeliharanya sedikit.

Perbaikan Nilai Jual Domba Di Peternak

Perlunya perbaikan usaha domba, selain penyediaan bibit juga perbaikan pakan. Apabila peternak merespon untuk usaha domba, maka perlu dukungan yang dapat meningkatkan usaha domba Perlu dibangun model usaha domba dengan cara pembibitan dan penggemukkan atau usaha komersial. Dengan cara itulah diharapkan peternak dapat menerima keuntunagn yang optimal. Namun usaha domba sampai saat ini belum mengarah pada usaha komersial, masih sangat sederhana, sehingga domba yang di jual harganya rendah. Peternak belum memiliki bibit domba produktif, dan pejantan unggul

yang khusus untuk dijadikan sebagai bibit dan pemacek, perkawinan domba terjadi secara alami tidak terkontrol. Peluang kemungkinan terjadinya derajat inbreeding yang cukup besar, sehingga produksi domba rendah dan nilai jual rendah. Peternak harus memperhatikan kapasitas tampung kandang, kawasan, perbaikan pakan dan manajemen pemeliharaan, sehingga produktivitas domba meningkat.

Pemanfaatan domba pejantan terseleksi secara bertahap, untuk peningkatan produktivitas individu domba. Peluang pengembangan pasar domba sebagai bibit maupun

domba jantan muda sebagai bakalan. Hasil produksi anak domba dapat dijadikan sebagai sumber uang pada saat peternak membutuhkan. Dasar pemikiran tersebut, maka usaha domba tidak akan meningkat, karena domba yang dipelihara sebagai usaha sampingan, tabungan dan pengisi waktu. Demikian jumlah dan produktivitas domba sangat menentukan besarnya peran peternak, serta pengaruh harga jual domba. Rata-rata jumlah domba yang di jual, dan harga domba tahun 2017-2018, terlihat pada Tabel.2.

Tabel.2. Rata-rata jumlah domba yang di jual dan harga domba di peternak

Uraian	Peternak (n-20)					
	2017			2018		
	Ekor	Harga jual	Jumlah	Ekor	Nilai jual	Jumlah
Betina dewasa	13	898.500	11.680.500	2	899.500	1.799.000
Betina muda	5	634.500	3.172.500	2	635.500	1.271.000
Betina anak	9	245.000	2.205.000	2	247.000	494.000
Jantan dewasa	3	1.950.500	5.851.500	1	2.120.500	2.120.500
Jantan muda	2	735.000	1.470.000	1	736.000	736.000
Jantan anak	3	350.500	1.051.500	1	350.500	350.500
Jumlah	25	-	25.431.000	9	-	6.770.000

Pada Tabel.2, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah domba yang dijual tahun 2017 sebanyak 25 ekor dan pada tahun 2018 sebanyak 9 ekor, domba jantan dan betina berbagai umur. Pengurangan domba tahun 2018, sehingga peternak mengalami kerugian yang cukup besar. Penjualan domba untuk kebutuhan ekonomi keluarga, walaupun nilai jual domba rendah. Sejalan dengan

pemikiran, domba yang di jual selain kapasitas kandang yang kurang, penyediaan tenaga kerja peternak dan kebutuhan ekonomi meningkat. Tidak semua domba di jual oleh peternak, namun masih ada sebagian domba yang dipelihara untuk produksi dan di besarkan.

Rincian Biaya Produksi Usaha Domba 2017

Rincian biaya tetap meliputi biaya produksi dan biaya penyusutan. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya pembelian pakan, bibit, obat-obatan. Kegiatan usaha domba, tenaga kerja peternak tetap dihitung berdasarkan waktu kerja selama satu tahun. Rincian usaha domba pada tahun 2017 dengan skala pemeliharaan ± 101 ekor, jantan betina berbagai umur. Biaya pembelian domba skala 101 ekor jantan dan betina, berbagai umur sebesar Rp.81.125.000,-/tahun. Biaya pembuatan kandang sebesar Rp.7.500.000,-/unit. Biaya penyusutan domba sebesar 0,8%/tahun sebesar Rp.649.000,-. Biaya penyusutan kandang sebesar 1,5%/tahun sebesar Rp.112.500,-/tahun. Jumlah biaya penyusutan sebesar Rp.761.500,-/tahun

Biaya produksi pembelian hijauan diasumsikan kedalam tenaga kerja peternak sebanyak 2 orang x sebesar Rp.25.000/hari x tahun sebesar Rp.18.250.000,-/tahun. Biaya pembelian obat-obatan sebesar Rp.125.000,-/paket/tahun. Biaya peralatan kandang sebesar Rp.178.500,-/tahun. Biaya tidak terduga sebesar Rp.75.000,-/tahun. jumlah biaya produksi sebesar Rp.18.628.500,-/tahun. Jumlah biaya penyusutan dan jumlah biaya produksi sebesar Rp.19.390.000,-/tahun. Hasil penjualan domba jantan dan betina berbagai umur di peternak selama satu tahun sebesar Rp.25.431.000,-.

Rincian Biaya Produksi Usaha Domba 2018

Rincian usaha domba pada tahun 2018 dengan skala pemeliharaan ± 66 ekor, jantan

betina berbagai umur. sebesar Rp.53.904.000,-/tahun. Biaya pembuatan kandang per unit sebesar Rp.7.500.000,-/tahun. Biaya penyusutan domba sebesar 0,8%/tahun sebesar Rp.649.000,-. Biaya penyusutan kandang sebesar 1,5%/tahun sebesar Rp.112.500,-/tahun. Jumlah biaya penyusutan sebesar Rp.761.500,-/tahun. Biaya produksi pembelian hijauan diasumsikan kedalam tenaga kerja peternak sebanyak 1 orang x Rp.25.000/hari x tahun sebesar Rp.9.125.000,-/tahun. Biaya pembelian obat-obatan sebesar Rp.125.000,-/paket/tahun. Biaya peralatan kandang sebesar Rp.178.500,-/tahun. Biaya tidak terduga sebesar Rp.75.000,-/tahun. Jumlah biaya produksi sebesar Rp.9.503.500,-/tahun. Jumlah biaya penyusutan dan jumlah biaya produksi sebesar Rp.10.265.000,-/tahun. Hasil penjualan domba jantan dan betina berbagai umur di peternak selama satu tahun sebesar Rp.6.770.000,-. Analisis pendapatan usaha domba di peternak terlihat pada Tabel.3

Pada Tabel.3, menunjukkan bahwa, usaha domba tahun 2017 dengan skala pemeliharaan ± 101 ekor jantan dan betina berbagai umur, keuntungan peternak sebesar Rp.6.041.000,- dengan nilai R/C sebesar 1,3, lebih tinggi. Usaha domba tahun 2018 dengan skala pemeliharaan 66 ekor jantan dan betina berbagai umur. Namun usaha domba tahun 2018 peternak tidak mendapatkan keuntungan, mengalami kerugian sebesar Rp.-3.495.000.770.000,-/tahun dan nilai (Rusdiana dan Chalid, 2010), R/C

Tabel.3. Analisis pendapatan usaha domba di peternak

Uraian	Usaha domba 2017 (Jumlah/Rp)	Usaha domba 2018 (Jumlah/Rp)
Biaya biaya produksi dan penyusutan	19.390.000	10.265.000
Pedapatan kotor/tahun	25.431.000	6.770.000
Pendapatan bersih/tahun	6.041.000	-3.495.000
R/C	1,3	0,66

sebesar 0,66. Menurut usaha domba dengan cara penggemukkan keuntungan peternak sebesar Rp.4.150.560,-/periode/4 bulan dengan R/C sebesar 1,41. Secara ekonomi peternak masih untung, karena tenaga kerja dihitung berdasarkan waktu satu tahun. Bila tenaga kerja peternak tidak diasumsikan kedalam biaya produksi maka peternak mendapat keuntungan. Usaha domba di peternak perlu perbaikan manajemen pemeliharaan, pemberian pakan yang berkualitas, pemilihan bibit betina produktif dan pejantan unggul, sehingga produktivitas domba meningkat dan nilai jual domba tinggi. Peternak untuk menutupi kebutuhan ekonomi hariannya bekerja sebagai petani, buruh tani, dagang dan lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan usaha domba di peternak Kecamatan Tanjung Parang masih kurang, terutama dalam pemeliharaannya. Sehingga keuntungan yang dipeoleh peternak belum maksimal. Keuntungan peternak 2017 sebesar Rp.6.041.000,- dengan nilai R/C sebesar 1,3. Usaha domba pada tahun 2018 peternak tidak mendapat keuntungan, mengalami kerugian sebesar Rp.-

3.495.000,-/tahun dan nilai R/C sebesar 0,66. Secara ekonomi peternak rugi, namun keuntungan peternak di peroleh dari biaya tenaga kerja yang dihitung berdasarkan waktu satu tahun. Tenaga kerja peternak tidak diasumsikan kedalam biaya produksi maka peternak merasa untung. Perlu perbaikan manajemen usaha pemeliharaan domba, dengan pemberian pakan yang berkualitas, pemilihan bibit betina produktif dan pejantan unggul. Sehingga produktivitas domba meningkat dan nilai jual domba tinggi. Untuk menutupi kebutuhan ekonomi harian peternak diperoleh dari hasil bekerja sebagai petani, buruh tani, dagang dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah Cut, R dan S, Rusdiana. 2016. Usahatani tanaman pangan dan peternakan dalam analisis ekonomi di petani. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, 1(2):37-49
- Almahdy H., Tess M. W., El-Tawil E., Shehata E. , Mansour. H. 2000. Evaluation of Egyptian sheep production systems: I. Breed crosses and management systems. *J. Anim. Sci.*, 78:283-287.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padeuglang. 2018. kabupaten padeuglang dalam angka 2018. website : padeuglangkab.bps.go.id; e-mail : bps3601@bps.go.id [Internet] [Diplot tgl, 27 Januari 2020]. Tersedia dari [https://padeuglangkab.bps.go.id/publication/2018.dalam angka sementara, 2018/pdf](https://padeuglangkab.bps.go.id/publication/2018.dalam%20angka%20sementara,2018/pdf)
- Dewi, D., Harianto, S. Mangkuprawira, dan N. Kusnadi. 2010. Peran pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani di Daerah Isitimewa Yogyakarta. *Forum Pascasarja* 33(2):155-164.
- Darmawan, D dan A, Sophia. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Domba Terpadu di Desa Karanglayung, Kecamatan Sukra, Indramayu, Jawa Barat, *Jurnal CARE, Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan* 1:21-25
- Firman, A., L. Herlina, M. Paturahman, dan M. M. Sulaeman. 2018. Penentuan kawasan unggulan agribisnis ternak domba di Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 4(1):111-125.
- Krismawati, A. dan A. Bharmana. 2006. Kajian penerapan teknologi usahatani (*Pogostemon cablin benth*) di lahan kering Kalamantan Selatan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 9(2):160-17.
- Lupton.C.J. 2008. ASAS Centennial papaer: Impacts of animal science reseatch on United states sheep production and predictions for the future. *K. Anim, Sci*, 86:3252-3274.
- Muzayyanah Mujtahidah, A.U., Sudi Nartini dan Rini Widiati. 2016. Analisis keputusan rumah tangga dalam mengkonsumsi pakan sumber protein hewani asal ternak dan non ternak: Studi Kasus di Propinsi D.I. Yogyakarta. *Buletin Peternakan UGM*, 41(2):203-211
- Rusdiana, S. dan T. Chalid. 2010. Analisis ekonomi penggemukan domba Garut berbasis jerami padi, Lokakarya Nasional Pengembangan Jejaring Litkaji Sistem Integrasi Tanaman Ternak. *Puslitbangnak, Bogor*, 10-11 November 2010, hal 140-147.
- Rusdiana, S. dan H. Rijanto. 2014. Peningkatan usaha ternak kambing di kelompok tani sumpersari dalam analisis ekonomi pendapatan. *SEPA* 11(1):151-162.
- Rusdiana, S., dan U. Adiati. 2019. Nilai ekonomi ternak domba St.Croix dan domba Garut pada pemeliharaan intensif. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 22(1):12-22. DOI:/<https://doi.otg/10.22437/jiip.v22i1.7697>.
- Suhardi. 2010. Aplikasi teknologi pengolahan pakan konsentrat ternak ruminansia dengan

- metode pengukusan untuk meningkatkan tingkat pencernaan pakan dan penambahan bobot badan harian. *Jurnal Teknologi Peternakan Mulawarman*, 6(1):15-19.
- Rusdiana, S. dan Endang.S. 2016. Analisis ekonomi usaha tanaman pangan dan kambing kosta di Kecamatan Carita Kabupaten Pendeglang Banten. *Buletin Peternakan* 40(2): 228-236.
- Widyarti, M. dan Y. Oktavia. 2011. Analisis iklim mikro kandang domba Garut sistem tertutup milik Fakultas Peternakan IPB. *Jurnal Keteknikaan Pertanian* 25(1):37-42.
- Wibowo, B., S. Rusdiana, dan U. Adiaty. 2016. Pemasaran ternak domba di pasar hewan Palasari Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agriekonomika* 6(1):85-93.